

Sosialisasi Peningkatan Literasi Informasi Masyarakat melalui Optimalisasi Layanan Perpustakaan Daerah di Kota Banjarmasin

Devia Hetty Hernany^{1*}, Beni Akhmad², Amelia Puspita³, Hairansyah⁴, Heri⁵, Aelaya Frida Putri⁶, Ahmad Fauzi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Jl. Adhyaksa No.2 Kayutangi, Sungai Miai, Banjarmasin Utara.

E-mail: deviahettyh@uniska-bjm.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7381>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 01 Jul 2026

Revised: 07 Jul 2026

Accepted: 13 Jul 2026

Kata Kunci:

Literasi Informasi,
Perpustakaan Daerah.

Keywords:

Information Literacy,
Regional Library.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh berbagai informasi. Namun, kemudahan tersebut belum diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat sehingga meningkatkan risiko penyebaran misinformasi dan hoaks. Di sisi lain, pemanfaatan layanan Perpustakaan Daerah Kota Banjarmasin sebagai pusat literasi dan sumber informasi masih belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi informasi masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan layanan perpustakaan daerah. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan tim pengabdian, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin, serta masyarakat sebagai peserta utama. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan literasi informasi, pendampingan praktik pemanfaatan layanan perpustakaan, diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan. Materi yang diberikan mencakup pentingnya literasi informasi, teknik mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, pemanfaatan koleksi perpustakaan, penggunaan katalog digital, serta pemanfaatan berbagai layanan perpustakaan sebagai sumber belajar sepanjang hayat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi informasi, meningkatnya kemampuan peserta dalam mencari dan mengevaluasi informasi yang valid, serta bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai berbagai layanan yang tersedia di Perpustakaan Daerah Kota Banjarmasin. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan antusiasme masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, pengembangan pengetahuan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin menjadi faktor pendukung keberhasilan program sekaligus memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang edukasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya literasi informasi masyarakat sekaligus mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat secara berkelanjutan.

The rapid development of information technology has made access to information easier for the public. However, this convenience has not been accompanied by adequate skills in identifying, evaluating, and utilizing information appropriately, increasing the risk of misinformation and the spread of hoaxes. In addition, the utilization of the Regional Library of Banjarmasin City as a center for literacy and public information remains suboptimal. This community service program was conducted to improve public information literacy through the optimization of regional library services. The program employed a participatory approach involving the community service team, the Banjarmasin City Library and Archives Office, and community members as active participants. The implementation methods included preparation, socialization, information literacy training, mentoring on library service utilization, interactive discussions, and program evaluation. The training materials covered the importance of information literacy, techniques for identifying credible information sources, the use of library collections, digital catalog



utilization, and the optimization of library services as lifelong learning resources. The results indicated an improvement in participants' understanding of information literacy, enhanced ability to search for and evaluate reliable information, and increased awareness of the services available at the Regional Library of Banjarmasin City. Furthermore, the program successfully encouraged greater community interest in utilizing the library as a learning center, knowledge development facility, and resource for improving human capital. The collaboration between the university and the Banjarmasin City Library and Archives Office also strengthened the role of the library as an educational institution that is responsive to technological advancements. Overall, this community service activity made a positive contribution to strengthening public information literacy and supporting the sustainable optimization of regional library services.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Devia Hetty Hernany, et al. (2026), Sosialisasi Peningkatan Literasi Informasi Masyarakat melalui Optimalisasi Layanan Perpustakaan Daerah di Kota Banjarmasin, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7381>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola masyarakat dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Kemajuan internet, media sosial, serta berbagai platform digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi secara cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun demikian, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya penyebaran informasi yang tidak valid, hoaks, disinformasi, maupun informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan untuk menyeleksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki masyarakat dalam menghadapi era transformasi digital.

Literasi informasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali kebutuhan informasi, menemukan sumber informasi yang kredibel, mengevaluasi kualitas informasi, serta menggunakan informasi tersebut secara efektif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia karena masyarakat yang memiliki literasi informasi yang baik akan lebih mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang benar, mengembangkan pengetahuan secara mandiri, serta beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi.

Perpustakaan merupakan salah satu institusi publik yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung peningkatan literasi informasi masyarakat. Perpustakaan modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi telah berkembang menjadi pusat pembelajaran masyarakat (community learning center), pusat informasi, ruang kolaborasi, serta sarana peningkatan kapasitas masyarakat. Perubahan paradigma tersebut menuntut perpustakaan untuk menghadirkan layanan yang lebih inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Di Kota Banjarmasin, penyelenggaraan layanan perpustakaan telah memperoleh dukungan melalui berbagai regulasi daerah yang mengatur penyelenggaraan perpustakaan serta pengembangan budaya membaca. Selain layanan konvensional, pemerintah daerah juga mengembangkan berbagai inovasi, termasuk perpustakaan keliling dan pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas akses masyarakat terhadap sumber belajar. Walaupun demikian, tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat masih belum optimal. Sebagian masyarakat masih lebih mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi dibandingkan memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan yang lebih kredibel.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan perpustakaan perlu diimbangi dengan kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi informasi. Perguruan tinggi sebagai pelaksana Tri Dharma memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin diharapkan mampu memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi informasi melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemanfaatan layanan perpustakaan daerah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh informasi yang valid, memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal, serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di Kota Banjarmasin.

Literasi Informasi sebagai Kompetensi Masyarakat di Era Digital

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali kebutuhan informasi, menemukan sumber informasi yang relevan, melakukan evaluasi terhadap kualitas informasi, serta memanfaatkan informasi tersebut secara efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi penting pada era digital karena masyarakat dihadapkan pada arus informasi yang sangat cepat dan beragam. Tidak semua informasi yang beredar memiliki tingkat validitas yang sama, sehingga kemampuan dalam menyeleksi dan memverifikasi informasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Menurut UNESCO (2005), literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang memungkinkan individu mengetahui kapan informasi dibutuhkan, di mana informasi dapat diperoleh, bagaimana mengevaluasi kredibilitasnya, serta bagaimana menggunakan informasi tersebut secara etis. Dengan demikian, literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta pemanfaatan teknologi informasi secara bertanggung jawab.

Sejalan dengan hal tersebut, International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) menjelaskan bahwa literasi informasi menjadi salah satu fondasi dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Individu yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan teknologi, mampu mengembangkan pengetahuan secara mandiri, serta memiliki kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, peningkatan literasi informasi menjadi salah satu strategi untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan literasi informasi merupakan bentuk intervensi edukatif yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif. Hal ini selaras dengan kondisi yang diidentifikasi dalam proposal, yaitu masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber informasi yang kredibel di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Optimalisasi Layanan Perpustakaan sebagai Pusat Pembelajaran Masyarakat

Perpustakaan merupakan institusi publik yang memiliki fungsi strategis dalam menyediakan akses terhadap informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kebudayaan. Perkembangan paradigma perpustakaan menunjukkan bahwa perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, melainkan sebagai pusat pembelajaran masyarakat (*community learning center*) yang mampu mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Sutarno NS (2006), perpustakaan merupakan lembaga yang menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian budaya, serta rekreasi intelektual masyarakat. Oleh karena itu, kualitas layanan perpustakaan menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia.

Sulistyo-Basuki (2010) menjelaskan bahwa perpustakaan modern harus mampu menghadirkan layanan yang berorientasi kepada kebutuhan pengguna melalui penyediaan koleksi yang relevan, layanan informasi yang mudah diakses, pemanfaatan teknologi informasi, serta berbagai program literasi yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perpustakaan tidak hanya diukur dari jumlah koleksi yang dimiliki, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat memanfaatkan layanan yang tersedia.

Optimalisasi layanan perpustakaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan layanan berbasis teknologi informasi, penyelenggaraan program literasi, promosi perpustakaan, serta penguatan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk perguruan tinggi. Strategi tersebut menjadi penting mengingat perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada media digital dalam memperoleh informasi.

Dalam proposal pengabdian ini, optimalisasi layanan perpustakaan diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan pemanfaatan layanan perpustakaan, pendampingan penggunaan katalog digital, serta edukasi mengenai pemanfaatan sumber informasi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan tingkat kunjungan masyarakat sekaligus memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi informasi.

Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan, kemandirian, serta kualitas kehidupan masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga menekankan pemberdayaan masyarakat melalui proses edukasi, pendampingan, dan kolaborasi yang berkelanjutan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi program. Pendekatan tersebut diyakini mampu meningkatkan efektivitas program karena solusi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Selain pendekatan partisipatif, kegiatan ini juga menggunakan metode edukasi masyarakat, pelatihan, dan pendampingan (*training and mentoring*) yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik secara langsung. Kombinasi ketiga metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara mandiri dan berkelanjutan.

Penerapan pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan tujuan program, yaitu meningkatkan literasi informasi masyarakat melalui optimalisasi layanan Perpustakaan Daerah Kota Banjarmasin. Kolaborasi antara perguruan tinggi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan publik di bidang literasi informasi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin dengan sasaran utama masyarakat yang menjadi pengguna maupun calon pengguna layanan perpustakaan daerah. Program ini bertujuan meningkatkan literasi informasi masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan layanan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan sumber informasi yang kredibel. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat dan pihak mitra sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu menghasilkan dampak yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan sasaran peserta, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, serta menyepakati bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, tim juga menyusun materi sosialisasi dan pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat serta perkembangan literasi informasi di era digital. Materi yang dipersiapkan meliputi konsep dasar literasi informasi, teknik memilih sumber informasi yang valid, pemanfaatan koleksi perpustakaan, penggunaan katalog digital, serta pemanfaatan berbagai layanan perpustakaan sebagai sumber belajar sepanjang hayat.

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai tantangan yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi, seperti penyebaran hoaks, misinformasi, dan rendahnya kemampuan masyarakat dalam melakukan verifikasi informasi. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan mengenai teknik pencarian informasi yang efektif melalui koleksi perpustakaan maupun sumber informasi digital yang telah disediakan oleh perpustakaan daerah.

Selain penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung pemanfaatan layanan perpustakaan. Peserta memperoleh pendampingan dalam menggunakan katalog perpustakaan, mencari koleksi sesuai kebutuhan informasi, serta mengenal berbagai layanan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin. Metode praktik langsung (*learning by doing*) diterapkan agar peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Selama proses pendampingan, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi mengenai berbagai kendala yang dihadapi dalam memperoleh informasi serta memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, sesi diskusi interaktif, serta pemberian umpan balik mengenai materi dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan identifikasi terhadap perubahan pemahaman peserta mengenai literasi informasi, kemampuan dalam memanfaatkan layanan perpustakaan, serta tingkat antusiasme masyarakat terhadap pemanfaatan fasilitas perpustakaan setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin dalam mengembangkan program literasi informasi secara berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep literasi informasi, meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber informasi yang kredibel, bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai layanan yang tersedia di perpustakaan daerah, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan program pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Literasi Informasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin sebagai mitra utama dengan melibatkan masyarakat sebagai peserta kegiatan. Pelaksanaan program diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak perpustakaan untuk menentukan waktu, tempat, serta materi yang akan disampaikan kepada peserta. Tahap persiapan ini menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan mitra serta tujuan pengabdian yang telah dirumuskan. Materi yang disusun difokuskan pada peningkatan literasi informasi, pemanfaatan layanan perpustakaan, serta pengenalan berbagai fasilitas yang tersedia di perpustakaan daerah.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab. Pada sesi awal, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi informasi dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Tim pengabdian menjelaskan bahwa kemampuan memperoleh informasi saja tidak lagi cukup, melainkan masyarakat juga harus mampu menilai kredibilitas informasi, membandingkan berbagai sumber, serta menggunakan informasi secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini mendapat respons positif dari peserta karena sebagian besar mengaku masih mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang valid dengan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi. Hal tersebut terlihat dari tingginya partisipasi peserta dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman terkait penyebaran informasi di media sosial, serta berdiskusi mengenai pentingnya memanfaatkan sumber informasi resmi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang edukasi yang mendorong masyarakat untuk lebih kritis terhadap berbagai informasi yang diterima.

Peningkatan Pemahaman Masyarakat terhadap Literasi Informasi

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsep literasi informasi. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta masih memandang literasi hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis. Setelah memperoleh materi sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa literasi informasi juga mencakup kemampuan mencari, memilih, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat sesuai kebutuhan.

Peningkatan pemahaman tersebut terlihat selama sesi diskusi ketika peserta mulai mampu mengidentifikasi ciri-ciri sumber informasi yang kredibel, memahami pentingnya memanfaatkan sumber informasi resmi, serta menyadari dampak negatif penyebaran informasi yang tidak benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah memberikan perubahan pada cara pandang masyarakat terhadap pentingnya literasi informasi sebagai bekal menghadapi era digital.

Hasil tersebut sejalan dengan konsep UNESCO yang menyatakan bahwa literasi informasi merupakan kemampuan individu untuk mengenali kebutuhan informasi, menemukan sumber yang relevan, mengevaluasi kualitas informasi, serta menggunakannya secara efektif dalam pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan mampu menjadi pengguna informasi yang lebih kritis dan bertanggung jawab.

Optimalisasi Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Selain meningkatkan pemahaman mengenai literasi informasi, kegiatan pengabdian ini juga berhasil memperkenalkan berbagai layanan yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin. Selama kegiatan, peserta memperoleh pendampingan mengenai cara memanfaatkan katalog perpustakaan, mencari koleksi sesuai kebutuhan, mengenal layanan perpustakaan digital, serta memahami prosedur peminjaman koleksi.

Melalui praktik secara langsung, peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menggunakan fasilitas perpustakaan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara mandiri. Sebelumnya, sebagian peserta mengaku belum mengetahui bahwa perpustakaan menyediakan berbagai layanan digital dan koleksi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar maupun referensi dalam kehidupan sehari-hari.

Optimalisasi layanan perpustakaan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai fasilitas yang tersedia, tetapi juga memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat (*community learning center*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan akses informasi yang mudah, murah, dan berkualitas.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra dan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian memberikan manfaat bagi masyarakat maupun pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin. Bagi masyarakat, kegiatan ini meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya literasi informasi serta mendorong pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang terpercaya. Sementara itu, bagi pihak perpustakaan, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk promosi layanan sehingga masyarakat lebih mengenal berbagai fasilitas yang telah disediakan.

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan Dinas Perpustakaan juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan program literasi di masa mendatang. Kegiatan ini membuka peluang kerja sama yang lebih luas melalui pelaksanaan pelatihan literasi digital, pembentukan komunitas literasi, maupun program pendampingan masyarakat secara berkelanjutan. Sinergi tersebut merupakan implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat selama proses pembelajaran. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan penggunaan layanan perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan penyampaian materi secara satu arah.



Gambar 1. Dokumentasi

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Sosialisasi Peningkatan Literasi Informasi Masyarakat melalui Optimalisasi Layanan Perpustakaan Daerah di Kota Banjarmasin telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi informasi di era digital. Melalui pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik pemanfaatan layanan perpustakaan, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, memilih sumber informasi yang kredibel, serta memanfaatkan berbagai layanan perpustakaan secara lebih optimal.

Pelaksanaan kegiatan juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap fungsi perpustakaan yang tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pusat informasi, dan sarana pengembangan pengetahuan sepanjang hayat. Pendampingan secara langsung dalam penggunaan katalog, koleksi, dan layanan perpustakaan memberikan pengalaman praktis kepada peserta sehingga mereka lebih percaya diri dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, maupun pengembangan diri.

Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, kegiatan ini turut memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin dalam upaya meningkatkan kualitas layanan publik di bidang literasi. Sinergi tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan pemerintah daerah dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan literasi informasi, berpikir kritis, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program sosialisasi dan optimalisasi layanan perpustakaan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan budaya literasi informasi. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas, disertai pengembangan program literasi digital, pendampingan masyarakat secara berkala, serta inovasi layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi agar manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkesinambungan.

REFERENSI

- Daryanto. (2017). *Manajemen pelayanan publik*. Gava Media.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2016). *IFLA guidelines for continuing professional development: Principles and best practices*.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2018). *IFLA/UNESCO public library service guidelines* (2nd rev. ed.). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2025). *Reference and Information Services Section*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 23 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan.
- Peraturan Wali Kota Banjarmasin Nomor 89 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin.
- Peraturan Wali Kota Banjarmasin Nomor 115 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Banjarmasin.
- Peraturan Wali Kota Banjarmasin Nomor 20 Tahun 2024 tentang Mekanisme Kegiatan Layanan Perpustakaan Keliling.
- Siagian, S. P. (2012). *Fungsi-fungsi manajerial*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. PT Refika Aditama.
- Sulistyo-Basuki. (2010). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen perpustakaan: Suatu pendekatan praktik*. Sagung Seto.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- UNESCO. (2008). *Towards information literacy indicators*.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar manajemen*. Gramedia Pustaka Utama.